

Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi (Studi Deskriptif Analisis Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam Pembinaan Keberagamaan Santri)

Pattern Da'wah Boarding Boarding Baitul Anshor Cibeureum Cimahi
(Descriptive Study Pattern Analysis Propagation Pondok Pesantren Baitul Anshor in the
Guidance Religiosity Pupils)

¹Muhamad Ilham Nugraha, ²Mahmud Thohier, ³Ida Af'idah

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,*

Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116

email:¹ inugraha095@gmail.com

Abstract. Pondok Pesantren Batul Anshor Singer provides guidance AN santrinya Yang NOT Just give sciences Sales manager Saja, but Also teaches several disciplines of Islam, Similarly WITH activities. Propagation pattern Pondok Pesantren Baitul Anshor hearts give its students the guidance has lasted a long time and has programmed since Pondok Pesantren Baitul Anshor Singer founded. Based Thinking in ataslah Writers interested in providing an as A Research. Tourism Research singer is Pesantren Baitul Anshor, the subject is santri That Built By Pondok Pesantren Baitul Anshor. Searching Google Pages is a pattern object Propagation Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi well as an inhibiting factor and supporter. Methods used hearts Singer Research Fields is a qualitative method (fieldwork) Against primary data and secondary data collected WITH Ways That observation, interview and documentation. Data processing, carried out through some of the techniques include the participation of researchers in the field. Then the data were analyzed descriptively WITH Ways That interpretative Data has Authors describe As well as describing Then author gives interpretations hearts and discuss in particular key issues The field is found. The problem is investigated, (1) What is the purpose of propaganda pattern Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum santrinya Cimahi in fostering diversity? (2) What is the pattern of propaganda Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum santrinya Cimahi in fostering diversity? (3) How to supporting factors and obstacles to the implementation of da'wah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum santrinya Cimahi in fostering diversity? (4) How does the achievement of propaganda pattern Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum santrinya Cimahi in fostering diversity? From the research, it is known that the Boarding School Baitul Anshor, following the pattern of propaganda given by counselors and caregivers, either in the form of oral bil, bil Qolam, as well bil p. Da'wah in the form of oral bil include: weekly Islamic studies, routine daily activities of the Koran together, and muhadloroh (speech training), while preaching bil Qolam are manufacture and issuance madding and bulletins relating to Islamic values each week. As well as propaganda bil things like: fard prayers in congregation, praying sunnah (qiyamul Lail and Duha) congregation, devotions and prayer after prayer in congregation, sunnah fasting Monday and Thursday, as well as the slaughter (of services) and the sacrificial animals aqiqah. Inhibiting factors and supporting the course of missionary activity in Pondok Pesantren Baitul Anshor provide coaching his students is the lack of funds available for missionary activity Pondok Pesantren Baitul santrinya Anshor in providing coaching, facilities and infrastructure that have not memadahi and lack of assistants and caretakers. While the factors that support the path pattern propaganda Pondok Pesantren Baitul Anshor in providing coaching his students are from external covering good relationship between the social worker (social worker and Pondok Pesantren Baitul Anshor), support and good response from the community, their support and participation of the donors, while the internal is the continuity between students, administrators, assistants and caregivers as well as the important role of head of Pondok Pesantren Baitul Anshor. The pattern of propaganda Pondok Pesantren Baitul Anshor in providing coaching his students had a positive impact and affect the daily lives both in terms of behavior and their relationship to Allah dserta filial to both parents.

Keywords: Pondok Pesantren Baitul Anshor, Pattern Propagation, Religious Guidance Pupils.

Abstrak. Pondok Pesantren Batul Anshor ini memberikan sebuah pembinaan santrinya yang tidak hanya memberikan ilmu-ilmu umum saja, tetapi juga mengajarkan beberapa disiplin ilmu agama Islam, begitu pula dengan kegiatannya. Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya tersebut telah berlangsung lama dan telah terprogram sejak Pondok Pesantren Baitul Anshor ini didirikan. Berdasarkan pemikiran di ataslah penulis tertarik menjadikannya sebagai sebuah penelitian. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Baitul Anshor, subyeknya adalah santri-santri yang dibina

oleh Pondok Pesantren Baitul Anshor. Dengan objeknya adalah Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi serta faktor penghambat dan penunjangnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif lapangan (field research) terhadap data primer dan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data, dilakukan melalui beberapa teknik meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan. Kemudian data di analisis dengan cara diskriptif interpretatif yaitu data yang telah penulis paparkan serta gambarkan maka penulis memberikan penafsiran-penafsiran dan membahas khususnya dalam masalah-masalah pokok yang ditemukan dilapangan. Masalah yang diteliti adalah, (1) Apa maksud dan tujuan pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya? (2) Bagaimana pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya? (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya? (4) Bagaimana capaian pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagaman santrinya? Dari hasil penelitian, diketahui bahwa para santri Pondok Pesantren Baitul Anshor, mengikuti pola dakwah yang diberikan oleh para pendamping dan pengasuh, baik dalam bentuk bil lisan, bil qolam, serta bil hal. Dakwah dalam bentuk bil lisan meliputi: kajian keislaman mingguan, kegiatan harian secara rutin ngaji bersama, serta muhadloroh (pelatihan pidato), sedangkan dakwah bil qolam adalah pembuatan dan penerbitan madding dan bulletin-buletin yang berkaitan dengan nilai-nilai islam setiap minggunya. Serta dakwah bil hal seperti: sholat fardhu berjama'ah, sholat sunnah (qiyamul lail dan dhuha) berjama'ah, dzikir dan do'a setelah sholat secara berjama'ah, puasa sunnah senin dan kamis, serta penyembelihan (pelayanan) hewan kurban dan aqiqah. Faktor penghambat dan penunjang jalannya aktivitas dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya adalah kurangnya dana yang tersedia untuk aktivitas dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya, sarana dan prasarana yang belum memadai dan kurangnya tenaga pendamping dan pengasuh. Sedangkan faktor yang mendukung jalannya pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya adalah dari eksternalnya meliputi hubungan yang baik antara peksos (pekerja sosial dan Pondok Pesantren Baitul Anshor), dukungan dan respon yang baik dari masyarakat, adanya bantuan dan partisipasi dari para donator, sedangkan dari internalnya adalah adanya kesinambungan antara santri, pengurus, pendamping, dan pengasuh serta adanya peran yang penting dari pimpinan Pondok Pesantren Baitul Anshor. Pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam memberikan pembinaan santrinya memberikan dampak yang positif dan berpengaruh kepada kehidupan mereka sehari-hari baik dalam hal tingkah-laku dan hubungan mereka kepada Allah swt dserta berbakti kepada kedua orang tua .

Kata Kunci : Pondok Pesantren Baitul Anshor, Pola Dakwah, Pembinaan Keagamaan Santri.

A. Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Islam memberikan tempat dan perhatian yang tinggi kepada anak-anak, prinsipnya anak-anak dalam islam adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa yang diberikan Allah kepada setiap manusia. Amanah tersebut harus kita pelihara dengan baik, karena di dalam diri anak terdapat harkat, martabat, dan hak untuk hidup dengan layak. Anak juga merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, agama, dan keluarga yang akan menghadapi tantangan masa depan. Memiliki posisi yang sangat strategis dalam menjamin kelangsungan eksistensi kehidupan manusia di masa depan. Artinya, kondisi anak pada saat ini sangat menentukan masa depan bangsa di masa yang akan datang, kebutuhan anak-anak baik kebutuhan fisik, sosial maupun mental rohaniyah, harus terpenuhi agar tumbuh menjadi generasi yang berkualitas.¹

Anak sejak dini membutuhkan pembinaan untuk mencapai investasi jangka panjang bagi keluarga maupun Negara yang sangat bermakna bagi kelangsungan dan kemajuan suatu keluarga dan Negara. Kemajuan suatu Negara akan banyak ditentukan oleh kemajuan pembinaan masyarakatnya. Oleh karena itu, pembinaan anak

¹ Fathan Ma'arij. "aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya" Jurnal Skripsi. Bandung : UNISBA, 2016, h. 1

merupakan tanggung jawab bersama antara orang tua/ keluarga, masyarakat dan Negara. Pembinaan anak akan dianggap bermakna bagi masyarakat bila dalam proses pembinaan mampu memberikan bekal kepada anak berbagai kompetensi yang mampu dijadikan dasar untuk menghadapi dan memecahkan problema kehidupan. Pembinaan yang bermakna merupakan upaya membantu anak untuk memberdayakan potensi yang dimilikinya, sebagai bekal hidup di masa depan.

Pondok Pesantren Baitul Anshor turut membantu dalam upaya pembinaan keagamaan, moralitas dan akhlakul mukarrimah anak, baik anak yang orang tuanya berkecukupan, anak yang orang tuanya sangat mampu atau anak yang orang tuanya memiliki kelebihan harta, namun orang tuanya sibuk dengan pekerjaannya. Tujuannya adalah dapat memberdayakan potensi yang dimilikinya dan dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat serta berguna bagi pembangunan bangsa dan negara. Untuk mencapai hal tersebut maka pembinaan anak bukan hanya memfokuskan pada kemampuan materi dan kognitif saja, juga harus memperhatikan potensi yang dimiliki anak penerus bangsa. Pembinaan anak harus mampu menjadi media untuk memperdayakan hati, pikiran, perasaan atau emosional, sosial, religi, dan raga.

Fenomena tersebut perlu untuk diteliti sejauhmana pola dakwah dalam pembinaan santri di Pondok Pesantren. Dari data lapangan selanjutnya di analisa untuk mendapatkan hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk maksud tersebut maka penulis merumuskan temanya dalam judul “Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi (Studi Deskriptif Analisis tentang Pola Dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Dalam Membina Keberagamaan Santrinya)”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan skripsi penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data tentang maksud dan tujuan pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagamaan santrinya.
2. Untuk memperoleh data tentang pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagamaan santrinya.
3. Untuk memperoleh data tentang faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagamaan santrinya.
4. Untuk memperoleh data capaian tentang pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor Cibeureum Cimahi dalam membina keberagamaan santrinya.

B. Landasan Teori

Pengertian Pola Dakwah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti gambar, contoh dan model.² Adapun dakwah, secara bahasa (*etimologi*) merupakan sebuah kata dari bahasa Arab dalam bentuk masdar. Kata dakwah berasal dari kata : دَعَا - يَدْعُو - دَعْوَةٌ : (*da'a, yad'u, da'watan*), yang berarti seruan , panggilan, undangan, atau do'a. Menurut Abdul Aziz, secara etimologis kata dakwah berarti: (1) Memanggil, (2) Menyeru, (3) Menegaskan atau membela sesuatu; (4) Perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu; dan (5) Memohon dan meminta, atau do'a. Artinya, proses penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk

² Hasan Alwi, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 109.

mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu. Oleh karena itu, dalam kegiatannya ada proses mengajak, maka orang yang mengajak disebut *da'i* dan orang yang diajak disebut *mad'u*.³

Adapun pengertian dakwah menurut istilah penulis dapat kemukakan beberapa definisi menurut para Ahli sebagai berikut:

1. Ali Mahfudz mengungkapkan definisi dakwah sebagai proses mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴
2. Toha Yahya Oemar dalam bukunya "Ilmu Dakwah" menulis: Dakwah secara umum adalah suatu ilmu pengetahuan yang berisikan cara-cara atau tuntunan-tuntunan bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan ideologi, pendapat pekerjaan yang tertentu dakwah menurut Islam (beliau mengemukakan adalah mengajak manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁵
3. Muhammad Natsir, dalam tulisannya yang berjudul "Fungsi Dakwah Islam dalam Rangka Perjuangan" mendefinisikan dakwah sebagai berikut: 'Usaha-usaha menyerukan dan menyapaikan kepada perorangan manusia dan seluruh konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi *amar ma'ruf nahi munkar*, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan ahklak dan membimbing pengalamannya dalam peri-hidupan perseorangan, peri-hidupan berumah tangga (*usrah*), peri-hidupan bermasyarakat dari peri-hidupan bernegara".⁶
4. Masdar F. Mashudi mengartikan dakwah islamiyah ialah sebagai suatu proses penyadaran untuk mendorong manusia agar tumbuh berkembang sesuai dengan fitrahnya.⁷

Di atas telah dikupas beberapa istilah mengenai "pola dakwah", maka dari itu penulis mencoba simpulkan dari definisi yang telah dipaparkan oleh para ahli sebagai berikut:

1. Pola Dakwah merupakan ajakan kepada seluruh umat untuk berbuat kebaikan dan mencegah kepada kemunkaran.
2. Pola Dakwah secara umum bisa dilaksanakan dengan berbagai cara baik itu dengan lisan, tulisan, media, dan lain-lain untuk mengajak umat kepada satu ideologi.
3. Pola Dakwah sebagai suatu proses penyadaran untuk mendorong manusia agar tumbuh berkembang sesuai dengan fitrahnya.

³ Enjang AS & Aliyudin, *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm. 4

⁴ Syaikh Ali Mahfudz, *Hidayat Al-Mursidin*, lihat juga Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *Dirasat Fi da'wah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar al-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987), hlm. 10.

⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 5.

⁶ Mila Andayani, *Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Dakwah di Mesjid Al-Ihkwan Komplek Margahayu Raya Kota madya Daerah Tingkat II Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Beragama Jama'ahnya*, Sekripsi Fakultas Dakwah Bandung : UNISBA, 1996. Hlm, 11

⁷ *Op cit*, Enjang AS & Aliyudin, hlm. 7

Pengertian Pondok Pesantren

Istilah Pondok Pesantren gabungan dari 2 (dua) kata yang memiliki 1 (arti), yaitu dari kata “Pondok” dan “Pesantren”. Pondok bisa diartikan sebagai tempat yang biasanya terbuat dari bamboo, sedangkan pesantren bisa diartikan sebagai sekolah Islam yang mempunyai Asrama atau Pondok. Pesantren secara etimologi berasal dari kata “Santri” yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi pe-santrian yang bermakna “shastri” yang artinya murid. Dari pengertian tersebut berarti antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik (memiliki kesamaan arti), yakni asrama tempat santri atau tempat murid atau santri mengaji.⁸

Sedangkan definisi pesantren menurut Mastuhu, dalam Sitatul Nur Aisyah (2003:205) “Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan memberi penekanan pada pentingnya moralitas keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.”⁹

C. Hasil Penelitian

Gambaran umum Pondok Pesantren Baitul Anshor

a. Latar Belakang Berdirinya Pesantren SMPIT Baitul Anshor

Berdirinya pesantren SMPIT Baitul Anshor di Desa Rancabentang ini memiliki latar belakang tersendiri yaitu sebagai berikut:

1. Perkembangan masyarakat kota Cimahi akan memberikan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat kelurahan Cibeureum. Karena kelurahan Cibeureum berbatasan langsung dengan kota Cimahi dan berbatasan juga dengan kota Bandung. Yang mana kondisi dan sosial kedua masyarakatnya jauh berbeda.
2. Dengan berkembangnya kemajuan teknologi seperti ponsel, *gadget*, warnet, TV, dll yang tidak diimbangi dengan bimbingan yang bijaksana, sudah membuat remaja terperangkap dalam dunia yang mereka ciptakan sendiri yang tahu. Hingga lambat laun membuat kepribadian yang tertutup, yang sangat menjaga jarak interaksi dengan lingkungan sekitar.
3. Kemerostan moral dikalangan warga masyarakat era postmodern, khususnya dikalangan remaja dan pelajar terjadi karena kemajuan kehidupan ekonomi yang terlalu menekan pada upaya pemenuhan berbagai keinginan material, sehingga menyebabkan sebagian warga masyarakat menjadi “Kaya dalam teknologi miskin dalam memahami agama”. Hal tersebut dipicu karena semakin lemahnya peran agama/spiritual yang ada di masyarakat, seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Quran, juga majelis ta’lim.
4. Meningkatnya kenakalan dan beberapa tindakan yang menyimpang dikalangan remaja dan pelajar disebabkan dengan mudahnya budaya-budaya luar dapat diakses, yang kebanyakan berbeda prinsip dengan kebudayaan asli dari negara ini yang mempunyai pedoman menjunjung tinggi nilai-nilai moral beserta agama. Akibat lanjut dari kenakalan dan penyimpangan itu, bisa dilihat dari semakin meningkatnya perkelahian atau tawuran, corat-coret, pelanggaran lalu lintas hingga tindak kejahatan. Dengan adanya data itu pesantren SMPIT Baitul

⁸ Tangguh Putra Pratama. “Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi”. Jurnal Scripsi, Vol. 2, No. 1, 2014. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

⁹ *Ibid.* h.5

Anshor didirikan berupaya membantu meningkatkan kembali nilai-nilai moralitas neagara khususnya pada masyarakat dan remaja di kota Cimahi lewat pendekatan Agama Islam yang berlandaskan dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

b. Visi dan Misi

1) Visi

1. Menjadi institusi pendidikan menengah pilihan di Indonesia berdasarkan keunggulan sumber daya manusia, sistem pendidikan dan manajemen.

2) Misi

1. Menumbuhkembangkan penghayatan dasar-dasar pemahaman islamiyah yang shahih.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
5. Mencetak calon pemimpin masa depan yang siap dipimpin dan memimpin (*khalifah fil ardh*)

c. Program Pembinaan Pondok Pesantren

Berdasar hasil wawancara peneliti kepada informan tentang program yang dilakukan dalam meningkatkan keberagamaan santri SMPIT Baitul Anshor Menurut Ustad Agus Sudiansyah Santri SMPIT Baitul Anshor yang merupakan kader dakwah tentunya diarahkan mempunyai wawasan keberagamaan yang lebih terhadap Al-Quran, Oleh karena itu standar kader Dakwah yang berdasarkan Al-Quran dan sunnah merupakan sesuatu yang harus dirumuskan, sehingga menjadi acuan bagi pembepembinaan keberagamaan santri. Bila disederhanakan, sekurang-kurangnya ada sepuluh karakter atau ciri khas yang harus lekat pada seorang kader dakwah sebagai pribadi muslim :¹⁰

1. Salimul Aqidah (aqidah yang bersih)
2. Shahihul Ibadah (ibadah yang benar)
3. Matinul Khuluq (akhlak yang kokoh)
4. Qowiyyul Jismi (jasmani yang kuat)
5. Mutsaqqoful Fikr (berpikir yang intelek)
6. Mujahadatun Linafsihi (melawan hawa nafsu)
7. Harishun 'ala Waqtihi (pandai menjaga waktu)
8. Munazhzhmun fi Syu'unihi (teratur dalam setiap urusan)
9. Qodirun 'alal Kasbi (mandiri)
10. Naafi'un Lighoirihi (bermanfaat bagi orang lain)

D. Kesimpulan

1. Maksud dan tujuan pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam membina keberagamaan santri adalah untuk mencetak kader dakwah masa depan dengan sekil dakwah yang meliputi dakwah bil lisan, bil qolam, bil hal. Dari tiga bentuk implementasi pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dalam pembinaan keberagamaan santrinya tingkat kesadaran dan keaktifan santri sangat tinggi, ini terlihat dari daftar tanggung jawab pengasuh terhadap santri yang hadir dalam setiap kegiatan yang mana dari 180 anak yang dijadikan

¹⁰ <http://juandakurau.blogspot.com/2013/06/10-muwashofat-kader-dakwah-sebagai.html>

sampel dalam penelitian ini, mereka selalu hadir dalam setiap kegiatan implementasi dakwah dan tingkat ketidaksiaktifannya hampir tidak ada, walaupun ada santri yang tidak dapat berhadir dalam kegiatan belajar mengajar dan kegiatan implementasi dakwah dikarenakan izin atau sakit berdasarkan dari surat keterangan dari dokter.

2. Dari semua kegiatan implementasi pola dakwah pada Pondok Pesantren Baitul Anshor diatas, 180 santri yang dijadikan sampel dalam penelitian ini atau 90 % lebih menyukai kegiatan implementasi pola dakwah dalam bentuk pola dakwah bil hal dalam bidang ngaji rutinan harian bersama pada progam tahsin-tahfiz. Ini dikarenakan kegiatannya yang tidak menguras otak, santai namun tidak mengurangi keseriusan mereka dalam memperhatikan arahan dari pengajar dan juga merupakan kegiatan yang paling disukai santri-santri. Dan 10 % dari anak asuh lebih memilih kegiatan kajian islam yang diadakan masjid Osamah Bin ziad yaitu masjid di sekitar Pesantren Baitul Anshor, mereka lebih memilih ini karena mereka banyak mengerti tentang Islam dan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.
3. Untuk faktor pendukung dan penghambat aktivitas dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dapat disimpulkan bahwa :
 - 1) Faktor pendukung eksternal :
 - a. Karena adanya keterkaitan antara peksos (pekerja sosial) dan lembaga
 - b. Respon dan anggapan yang positif dari masyarakat
 - c. Partisipasi dan bantuan dari para donator.
 - 2) Faktor pendukung internal :
 - a. Adanya kesinambungan dari para anak asuh, pengurus, pendamping, dan pengasuh
 - b. Peran yang lebih dari pimpinan Pondok Pesantren Baitul Anshor.
 - 3) Faktor penghambat :
 - a. Sarana dan prasarana yang belum memadai
 - b. Kurangnya dana keuangan
 - c. Kurangnya tenaga pengasuh dan pendamping.
4. Untuk hasil dari pola dakwah Pondok Pesantren Baitul Anshor dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Sikap dan pergaulan santri Pondok Pesantren Baitul Anshor yang lebih terkontrol dari sebelumnya dan kesadaran yang tinggi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan positif.
 - b. Perubahan yang signifikan terhadap ibadah sholat santri Pondok Pesantren Baitul Anshor yang mana dulunya sebagian dari mereka tidak pernah sholat menjadi rajin sholat.
 - c. Perubahan yang signifikan terhadap semangat cinta al qur'an santri (membaca dan menghafalkan al qur'an).
 - d. Kesadaran yang tinggi terhadap santriwati perempuan untuk menutup aurat (berkerudung).

Daftar Pustaka

- Jurnal Skripsi Fathan Ma'arij, 2016. "aktivitas dakwah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Nurul Ihsan dalam memberikan pelayanan anak asuhnya". Bandung : UNISBA, 2016.
- Hasan Alwi, 2005. Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Enjang AS & Aliyudin, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, (Bandung: Widya Padjajaran).

Syaikh Ali Mahfudz, 2009. Hidayat Al-Mursidin, lihat juga Abdul Kadir Sayid Abd Rauf, *Dirasat Fi da'wah al-Islamiyah*, (Kairo: Dar al-Tiba'ah al-Mahmadiyah, 1987).

Moh Ali Aziz, 2004. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media,).

Mila Andayani, 1996. *Studi Deskriptif Tentang Kegiatan Dakwah di Mesjid Al-Ihkwan Komplek Margahayu Raya Kota madya Daerah Tingkat II Bandung dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Beragama Jama'ahnya*, Sekripsi Fakultas Dakwah Bandung : UNISBA.

Op cit, Enjang AS & Aliyudin.

Jurnal Scripsi Tangguh Putra Pratama, 2014. "Peranan Pondok Pesantren Hudatul Muna II Ponorogo Dalam Pengembangan Pendidikan Santri Untuk Menghadapi Tantangan Di Era Globalisasi. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.

<http://juandakurau.blogspot.com/2013/06/10-muwashofat-kader-dakwah-sebagai.html>

